

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput dari tubuh ibu. Persalinan spontan dilakukan dengan kekuatan ibu sendiri dan melalui jalan lahir (Wirakusuma et al., 2014).

Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat stimulasi saraf sensorik. Nyeri tersebut terdiri atas dua komponen, yaitu komponen fisiologis dan komponen psikologis. Nyeri juga dapat menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama. Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap stimulasi yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya (Yuliatun, 2008).

Rasa nyeri persalinan dalam ini merupakan nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan khawatir, tegang, takut dan stress. Nyeri pada ibu bersalin juga menyebabkan meningkatkan kadar katekolamin atau hormon stres seperti epinefrin dan kortisol (Felina, Masrul, & Iryani, 2015).

Pengelolaan nyeri persalinan merupakan salah satu tujuan utama perawatan bersalin. Tujuan keseluruhan dalam pengobatan nyeri adalah mengurangi nyeri sebesar-besarnya dengan kemungkinan efek samping paling

kecil. Terapi kompres dingin merupakan salah satu metode non farmakologis untuk mengatasi nyeri. Metode non farmakologis merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mengurangi nyeri. Metode ini mempunyai resiko yang sangat rendah, bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan. (Felina et al., 2015)

Menurut hasil penelitian Nova Elok Mardliyana tahun 2017, yang berjudul *“Effect of gel compress towards labor pain during Active Phase Stage I at private midwifery clinics in Surabaya City area”* terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian kompres *ice gel* dan yang tidak melakukan kompres *ice gel*. Dari hasil penelitian lebih efektif yang menggunakan *ice gel* pada persalinan kala I fase aktif. Sebuah penelitian dilakukan oleh Nagwa Abdel Fadeel Abd El Hamid (2015) untuk mempelajari efek pemberian pijatan es dan akupresur terhadap nyeri persalinan dan durasi persalinan. Kedua tindakan dapat mengurangi rasa sakit persalinan dan mempersingkat waktu kerja tahap I dan II dengan memberikan intervensi untuk diulang setiap 30 menit. Pijatan es lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan dari pada akupresur dan lebih sederhana, lebih murah dilakukan selama masa persalinan (Mardliyana, Raden, & En, 2017).

Kompres es sangat berguna dalam mengurangi persalinan karena juga tidak mempengaruhi kemajuan persalinan. Oleh karena itu, kompres es gel aman untuk diberikan kepada ibu yang sedang dalam proses persalinan sehingga perawatan ibu “cinta ibu” dapat dicapai dan ibu dapat melahirkan bayinya dalam situasi yang lebih nyaman (Mardliyana et al., 2017).

Menurut hasil penelitian Jilan Ibrahim Al-Battawi tahun 2018, yang berjudul *“Effect of ice pack application on pain intensity during active phase of the first stage of labor among primiparaous”* terdapat perbedaan statistik yang signifikan tinggi diamati antara kelompok studi & kontrol dalam kaitannya dengan intensitas nyeri mereka menggunakan VAS sebelum dan sesudah intervensi ($P \leq .000$). Selain itu, yang lain secara signifikan lebih signifikan dibandingkan yang telah ditentukan untuk kelompok kedua belas kelompok dan kelompok kontrol terkait perilaku nyeri persalinan ($P = .000$) sebelum & sesudah 30 serta 60 menit intervensi. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *of ice pack* selama fase aktif dari tahap pertama persalinan memiliki efek yang luar biasa pada intensitas nyeri persalinan (Al-Battawi, Mahmoud, & Essa, 2018).

Menurut hasil penelitian Lilin Turlina tahun 2015, yang berjudul *“Pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Ny. Mujiyati kabupaten Lamongan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres dingin berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Ny. Mujiyati, Amd. Keb Desa Joto Sanur Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan tahun 2013 (Turlina & Ratnasari, 2015).

Menurut hasil penelitian Marjan Ahmad Shirvani (2013), yang berjudul *“The influence of cold pack on labour pain relief and birth outcomes: a randomised controlled trial*, tidak ada perbedaan signifikan yang diamati untuk karakteristik obstetri dan demografi antara kedua kelompok, kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan mengingat data demografi, usia kehamilan, berat

janin, ketuban pecah dan tingkat keparahan nyeri primer. Perbandingan tingkat keparahan nyeri berdasarkan skor VAS selama fase tenaga kerja yang berbeda mengungkapkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada inisiasi fase aktif pada kelompok terapi dingin dan pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil kompres dingin lebih efektif untuk mengurangi nyeri persalinan (Shirvani & Ganji, 2013).

Menurut hasil penelitian Zhila Ganji tahun (2013), yang berjudul "*The effect of intermittent local heat and cold on labor pain and child birth outcome*" tidak ada perbedaan signifikan dalam karakteristik demografi dan kebidanan dan nyeri awal antara dua kelompok. Nyeri secara signifikan lebih rendah pada kelompok intervensi selama fase pertama dan kedua persalinan. Durasi fase pertama dan ketiga persalinan lebih pendek pada kelompok kasus. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam jenis pengiriman, laserasi perineum, serapan oksitosin, denyut jantung janin, dan APGAR antara dua kelompok. Hasil penelitian kompres dingin lebih cepat menurun untuk mengurangi rasa nyeri (Ganji, Shirvani, Rezaei-Abhari, & Danesh, 2013).

Menurut hasil penelitian Mutia Felina (2015), yang berjudul "Pengaruh kompres panas dan dingin terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara" terdapat pengaruh pemberian kompres panas dan kompres dingin terhadap penurunan derajat kala I fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara. Kompres dingin lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibandingkan dengan kompres hangat (Felina et al., 2015).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kompres Dingin Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Kala I “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Apakah dilakukan kompres dingin pada bokong dapat menurunkan nyeri saat persalinan kala 1 ?

C. Tujuan Asuhan

Melaksanakan Asuhan Kompres Dingin Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Menambah pengetahuan, informasi dan keterampilan tentang asuhan intranatal care khususnya tentang kompres dingin untuk nyeri persalinan.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan intranatal care khususnya tentang kompres dingin untuk nyeri bersalin.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan intranatal care.

d. Bagi Penulis

Sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan asuhan kompres dingin terhadap nyeri bersalin, serta menambah wawasan dan pengalaman dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

